

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kulit merupakan organ tubuh yang terletak dibagian paling luar yang berfungsi sebagai lapisan pelindung tubuh. Kulit seseorang akan merasa terganggu jika adanya sentuhan, rangsangan rasa sakit, ataupun pengaruh yang tidak baik dari luar. Pengaruh tidak baik tersebut dapat menyebabkan kulit menimbulkan suatu penyakit. Penyakit yang umum terjadi di kulit yaitu jerawat.¹

Bakteri yang dapat menyebabkan jerawat antara lain yaitu *Propionibacterium acne*, *Staphylococcus aureus*, dan *Staphylacoccus epidermis*. *Propionibacterium acne* merupakan bakteri flora normal yang berasal dari kelenjar pilosebaceus kulit manusia, bakteri ini bekerja dengan menghasilkan lipase yang memecah asam lemak bebas dari lipid kulit. Kemudian asam lemak ini akan menyebabkan inflamasi jaringan jika berhubungan dengan sistem imun dan mendukung terjadinya jerawat. Bakteri ini termasuk tipe bakteri anaerob gram positif yang toleran terhadap udara.² Bakteri *Propionibacterium acne* merupakan target utama untuk pengobatan antibakteri terhadap jerawat. Berdasarkan beberapa data menyebutkan, kemungkinan *Propionibacterium acne* bekerja dengan menghasilkan beberapa substansi penyebab inflamasi (seperti lipase, faktor kemotaktik, dll) yang menginduksi berkembangnya lesi jerawat.³

Jerawat adalah peradangan folikel sebacea yang ditandai dengan adanya komedo, papula, pustul, dan kista pada predileksi daerah-daerah wajah. Jerawat adalah penyakit kulit kronis yang muncul oleh abnormalitas produksi sebum pada

kelenjar sebacea yang muncul saat kelenjar minyak pada kulit terlalu aktif. Jerawat bisa terjadi pada usia muda maupun usia tua dengan prevalensi kejadian pada wanita sebanyak 27% dan pada pria 34%. Jerawat bukan termasuk penyakit serius yang dapat menyebabkan kematian, tetapi jika jerawat tidak ditangani akan mengakibatkan depresi dan krisis kepercayaan diri pada penderitanya.⁴

Pengobatan yang kini digunakan untuk jerawat antara lainnya yaitu asam salisilat, retinoid, benzoil peroksida, antiandrogen, *antiseborrheic*, sabun keratolitik, dan antibiotik yang bekerja melawan infeksi bakteri yang menyebabkan jerawat. Tetapi penggunaan senyawa-senyawa tersebut dapat mengakibatkan efek samping pada kulit. Berdasarkan beberapa data resistensi bakteri *Propionibacterium acne* meningkat terhadap antibiotik yang dapat digunakan untuk antijerawat.⁵ Antibiotik yang sering beredar yaitu klindamisin dan eritromisin yang bekerja dengan mengikat reseptor sel atau menghambat enzim. Antibiotik jenis sintetis ini bias menyebabkan timbulnya efek samping yang tidak diinginkan seperti iritasi, resistensi, kerusakan organ, bahkan imunohipersensitivitas. Maka dari itu diperlukan bahan alami pengganti yang mudah ditemukan dan dapat mengatasi jerawat.⁶

Beberapa tanaman yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai obat tradisional antara lain daun Kersen (*Muntingia calabura* Linn), Jambu Biji (*Psidium guajava* Linn), buah Pare (*Momordica charantia* L.) dan daun Beluntas (*Pluchea indica* L.). Aktivitas antibakteri daun kersen ini disebabkan oleh adanya kandungan senyawa tanin, flavonoid, dan saponin yang dimilikinya.⁷ Ekstrak daun jambu biji mengandung beberapa metabolit sekunder, di antaranya golongan tanin,

triterpenoid, glikosida dan flavonoid, yang memiliki aktivitas antijerawat.⁸ senyawa yang terkandung dalam ekstrak buah pare yang berperan sebagai antibakteri adalah flavonoid, alkaloid dan saponin.⁹

Ada banyak contoh sediaan kosmetik yang telah beredar, salah satu yang selalu digunakan rutin oleh manusia adalah sediaan *facial wash*. Manusia cenderung membersihkan wajah mereka dari pengaruh kotoran di lingkungan sehari-hari dengan menggunakan sabun membersihkan wajah. *Facial wash* merupakan suatu produk pembersih yang digunakan untuk membersihkan wajah dari pengaruh kotoran, minyak dan sisa kosmetik, tidak hanya untuk membersihkan *facial wash* juga bisa mengikat sel kulit mati dan membantu kulit wajah mempersiapkan kelembaban dan perawatan lainnya. Untuk mengatasi kulit yang berjerawat maka diperlukan perawatan kulit wajah secara *continue* yang dapat merawat dan mencegah terjadinya jerawat, sehingga dibuatlah sediaan *facial wash gel* yang bertujuan untuk membersihkan wajah dan perawatan karena sediaan *facial wash gel* dengan pelarut yang lebih polar akan mudah dibersihkan dari permukaan kulit dan tidak mengandung minyak yang dapat meningkatkan keparahan jerawat.¹⁰

1.2. Tujuan Skripsi

Untuk mengetahui formulasi sediaan *facial wash* dari berbagai bahan alam yang paling baik dan memenuhi syarat serta memiliki kemampuan aktivitas antibakteri yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri penyebab jerawat.

1.3. Luaran Skripsi

Artikel review yang telah dibuat dipublikasi di Jurnal Farmasi Udayana terakreditasi SINTA 3 dengan status awaiting assignment (menunggu penilaian)

dengan judul Formulasi Sediaan Facial Wash dari Berbagai Bahan Alam Sebagai Anti Jerawat.

